

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG GEREJA HKBP
REFORMANDA DI BANDUNG DENGAN STANDAR DESAIN
INKLUSIF**



PERANCANGAN

Oleh :

Grace Marissa Pangaribuan

NIM: 2012340023

**PROGRAM STUDI S1 DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Penerapan desain inklusif mampu menjawab berbagai permasalahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, penerapan desain inklusif pada bangunan publik, salah satunya bangunan tempat ibadah, di Indonesia masih sangat minim. Berangkat dari hal tersebut perancangan interior HKBP Reformanda di Bandung dilakukan untuk ikut serta memajukan inklusivitas bangunan publik, khususnya bangunan ruang ibadah, di Indonesia dengan pernyataan masalah, bagaimana cara merancang ruangan gedung gereja HKBP Reformanda dengan standar desain inklusif yang lebih tinggi dan sirkulasi ruang yang lebih maksimal tanpa meninggalkan kebudayaan suku Batak Toba dalam Desain. Perancangan yang dilakukan dengan metode *Design Thinking* mampu menjawab pernyataan masalah tersebut dengan memberi serta menciptakan berbagai solusi desain ruang melalau pemilihan warna, perancangan bentuk, serta penerapan berbagai fasilitas akses. Penerapan yang dihasilkan pada desain meliputi penggunaan skem warna dan material *earthy*, elemen dekoratif stilasi bentuk dari motif adat batak, ruangan dengan desain fungsional dan fleksibel, serta berbagi fasilitas aksesibilitas.

Kata kunci : Gereja Inklusif, HKBP, HKBP Reformanda, Gereja Adat Batak, Batak Toba, Interior Gereja Kristen Protestan

ABSTRACT

The application of inclusive design can address various issues and improve community well-being. However, the implementation of inclusive design in public buildings, including places of worship, remains very limited in Indonesia. Based on this, the interior design of HKBP Reformanda in Bandung was carried out to contribute to advancing inclusivity in public buildings, particularly worship spaces, in Indonesia. The design problem statement focuses on how to design the interior of HKBP Reformanda church with higher inclusive design standards and optimized spatial circulation while preserving Batak Toba culture in the design. The design, conducted using the Design Thinking method, successfully addresses this issue by providing and creating various design solutions through the selection of colors, form design, and the implementation of various accessibility features. The resulting design applications include the use of an earthy color and material scheme, decorative

elements inspired by stylized Batak motifs, functional and flexible spaces, and various accessibility features.

Keywords : *Inclusiveness, Inclusive Church, HKBP Reformanda, Bataknese Church*



Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG GEREJA HKBP REFORMANDA DI BANDUNG DENGAN STANDAR DESAIN INKLUSIF diajukan oleh Grace Marissa Pangaribuan, NIM 2012340023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.

NIP 19791129 200604 1 003/NIDN 0029117906

Pembimbing II

Danang Febrivantoko, S.Sn., M.Ds.

NIP 19870209 201504 1 001/NIDN 0009028703

Cognate/Penguji Abli

Drs. Ismael Setiawan, M.M.

NIP 19620528 199403 1 002 /NIDN 0028056202

Koordinator Program Studi Desain Interior

Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP 19910620 201903 1 014 / NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730129 200501 1 001 / NIDN 0029017304

Mengetahui

**Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Grace Marissa Pangaribuan

NIM : 2012340023

Tahun Lulus : 2025

Program Studi : Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini. Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025



Grace Marissa Pangaribuan

NIM 2012340023

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir yang berjudul Perancangan Interior Gedung Gereja HKBP Reformanda di Bandung dengan Standar Desain Inklusif ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, saya memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Tuhan Yesus Kristus, yang sudah menuntun dan menyediakan segala sesuatu yang saya perlukan mulai dari kemampuan berpikir, mengelola emosi, hingga semua fasilitas tanpa kekurangan suatu apapun. Tanpa-Nya saya mustahil menyelesaikan studi saya ini.

Dosen Pembimbing, Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds. dan Bapak Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama proses perancangan tugas akhir ini.

Orang Tua, yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil, memenuhi kebutuhan afeksi serta afirmasi, sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Kak Ida, Kak Fiona, Bang Niel, Kak Prili, Kak Nessa, serta Adik Tata yang memberikan hiburan serta bantuan hingga saya berhasil menyelesaikan proyek ini. Difa, Maudy, Ghefira, yang telah menjadi sahabat, teman seperjuangan selama saya berkuliah di ISI Yogyakarta.

Teman seperjuangan dalam perkuliahan yang telah memberikan perhatian dalam memberikan informasi bermanfaat selama berkuliah di ISI Yogyakarta.

Hannan dan Kofifan yang telah meluangkan waktunya untuk saling bercerita dan mendengarkan keluh kesah selama berkuliah.

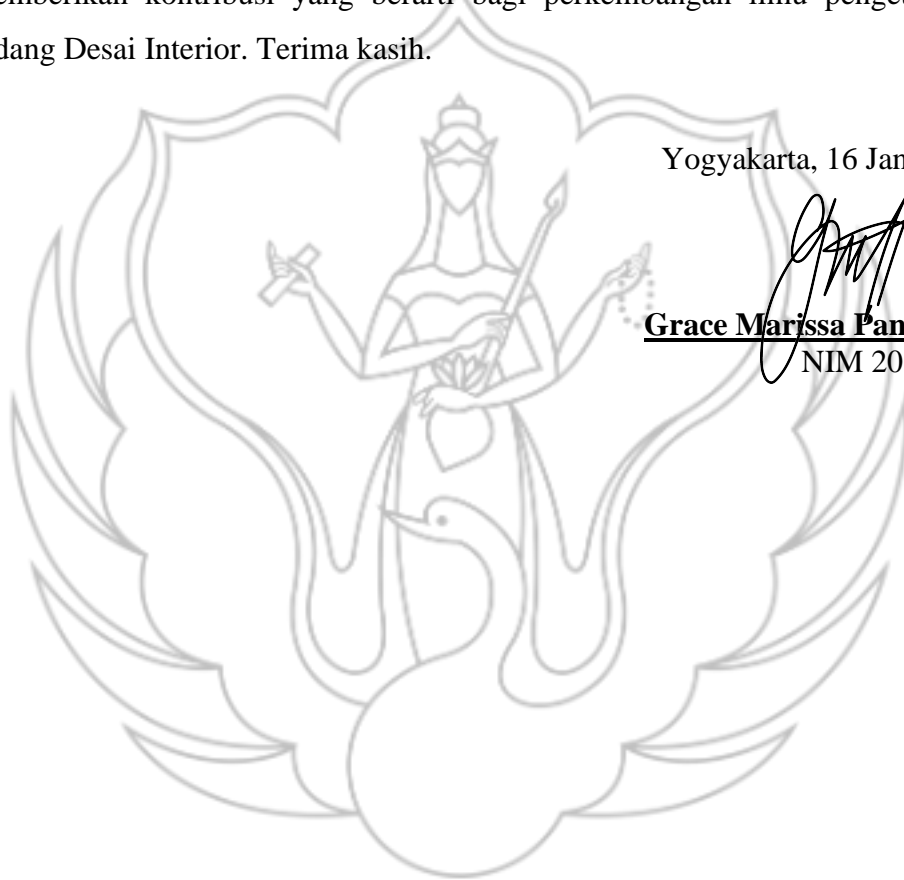
Kehadiran mereka semua sangat berarti bagi saya, terlebih lagi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini berisi tentang upaya meningkatkan standar inklusivitas pada gedung gereja HKBP Reformanda di Bandung, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif peningkatan kepedulian terhadap desain inklusif. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, baik dalam hal isi maupun penyajian, oleh karena itu saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Desain Interior. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2025


Grace Marissa Pangaribuan
NIM 2012340023



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PROSES DAN METODE DESAIN.....	2
1. Proses Desain.....	2
2. Metode Desain.....	2
BAB II.....	6
PRA DESAIN.....	6
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1. Tinjauan Umum.....	6
2. Tinjauan Khusus.....	10
B. PROGRAM DESAIN.....	12
1. Tujuan Desain.....	12
2. Sasaran Desain.....	12
3. Data.....	12
BAB III.....	49
PERMASALAHAN DAN IDE SOLUSI DESAIN.....	49
A. PERMASALAHAN DESAIN.....	49
B. IDE DAN SOLUSI DESAIN.....	49

1. Konsep Perancangan.....	49
a) Tema Perancangan.....	50
b) Gaya Perancangan.....	50
c) Warna Perancangan.....	50
d) Material Perancangan.....	51
2. Solusi Permasalahan.....	52
3. Sketsa Ide dan Penerapan Konsep.....	53
BAB IV.....	58
PENGEMBANGAN DESAIN.....	58
A. Alternatif Desain.....	58
1. Alternatif Penataan Ruang.....	58
a. Diagram Matriks.....	58
b. Diagram Bubble.....	59
c. Bubble, Zoning, dan Sirkulasi.....	60
d. Layout.....	63
2. Elemen Pengisi Ruang.....	65
a. Furnitur.....	65
b. Elemen Dekoratif.....	66
c. Equipment.....	66
3. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	67
a. Pencahayaan.....	67
b. Penghawaan.....	69
4. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	72
a. Rencana Lantai.....	72
b. Rencana Dinding.....	73
c. Rencana Plafon.....	74
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	75
C. Hasil Desain.....	76
1. Perspektif Render.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fase Pendekatan Metode Design Thinking, 2015.....	3
Gambar 2. Visualisasi Metode Design Thinking yang Iteratif, 2015	4
Gambar 3. Logo HKBP, 2023	13
Gambar 4. Struktur Organisasi HKBP, 2023.....	14
Gambar 5. Lokasi Proyek, 2023	16
Gambar 6. Gedung gereja HKBP Reformanda Bandung, 2023	17
Gambar 7. Area Selatan Gedung Gereja, 2023	17
Gambar 8. Kawasan Ruko dan Kaki Lima Sebelah Utara, 2023	17
Gambar 9. Kawasan Ruko dan Kaki Lima Sebelah Timur, 2023	18
Gambar 10. Orientasi Matahari, 2023	18
Gambar 11. Layout Lantai, 2023.....	19
Gambar 12. Layout Lantai 2, 2023.....	19
Gambar 13. Zonasi Ruang Lantai 1, 2023	21
Gambar 14. Zonasi Ruang Lantai 2, 2023	21
Gambar 15. Interior Ruang Lantai 2, 2023	22
Gambar 16. Interior Ruang Kebaktian, 2023.....	23
Gambar 17. Lantai Area Gedung Kebaktian dan Tangga Menuju Lt. 2, 2023.....	23
Gambar 18. Lantai Ruang Kebaktian, 2023.....	24
Gambar 19. Lantai Gedung Kantor 2023	24
Gambar 20. Dinding Sisi Kiri Ruang Kebaktian, 2023	25
Gambar 21. Dinding Altar Ruang Kebaktian, 2023	25
Gambar 22. Dinding Area Mezzaine Ruang Kebaktian, 2023	26
Gambar 22. Plafon Area Dalam Ruang Kebaktian, 2023	26
Gambar 24. Plafon Area Dalam Ruang Kebaktian, 2023	27
Gambar 25. Bukaan Sisi Kiri Ruang Kebaktian, 2023.....	27
Gambar 26. Pencahayaan Ruang Kebaktian, 2023.....	28
Gambar 27. Bukaan Ruang Sekolah Minggu, 2023.....	28
Gambar 28. Sirkulasi Ruang Kebaktian, 2023.....	29
Gambar 29. Sirkulasi Ruang Sekolah Minggu Batita dan Balita, 2023	29
Gambar 30. Sirkulasi Ruang Sekolah Minggu Tanggung, 2023.....	30
Gambar 31. Sirkulasi Ruang Sekolah Minggu Kecil, 2023	30

Gambar 32. Sirkulasi Ruang Sekolah Minggu Remaja, 2023.....	31
Gambar 33. Sirkulasi Ruang Sekretariat, 2023.....	31
Gambar 34. Sirkulasi Ruang Naposo, 2023	32
Gambar 35. Sirkulasi Ruang Konsistori, 2023	32
Gambar 36. Sirkulasi Ruang Tunggu, 2023	33
Gambar 37. Sirkulasi Ruang Perpustakaan 2023	33
Gambar 38. Sirkulasi Ruang Kantor, 2023	34
Gambar 39. Sirkulasi Guesthouser, 2023.....	34
Gambar 40. Matriks Kedekatan Ruang, 2023.....	35
Gambar 41. Jarak bersih Sirkulasi Kursi Santai Ruang, 2024.....	38
Gambar 42. Jarak bersih Sirkulasi Toilet, 2014.....	38
Gambar 43. Jarak bersih Sirkulasi Ruang Kerja, 2014	39
Gambar 44. Jarak bersih Sirkulasi Manusia, 2014.....	39
Gambar 45. Jarak bersih Pengguna Kursi Roda, 2014.....	39
Gambar 46. Standar Ukuran Vertical Spaces, 2014	40
Gambar 47. Standar Ukuran Toilet Publik, 2014	41
Gambar 48. Standar Ukuran Kursi Jemaat, 2014	41
Gambar 49. Standar Ukuran Kursi Jemaat, 2014	42
Gambar 50. Mind Map Fasilitas Inklusif, 2023.....	50
Gambar 51. Skema Warna Perancaangan, 2023	51
Gambar 52. Skema Material Perancangan, 2023.....	52
Gambar 53. Motif Dalihan Na Tolu, 2024	54
Gambar 54. Stilasi Ulos, 2024	55
Gambar 55. Stilasi Bentuk Ulos, 2024	55
Gambar 56. Poster Ideasi, 2024	56
Gambar 57. Sketsa Ide Blind Guider, 2023	57
Gambar 58. Sketsa Ide Zig Zag, 2023	57
Gambar 59. Sketsa Ide Wheelchair Toilet Facilities, 2023.....	57
Gambar 60. Diagram Matriks, 2024	58
Gambar 61. Diagram Bubble, 2024.....	59
Gambar 62. Diagram Plan 1, 2024	60
Gambar 63. Bubble Plan 2, 2024	60
Gambar 64. Zoning Plan 1, 2024	61

Gambar 65. Zoning Plan 1, 2024	62
Gambar 66. Tabel Perbandingan 1, 2024	62
Gambar 67. Rencana Layout 1, 2024	63
Gambar 68. Rencana Layout 2, 2024	64
Gambar 69. Tabel Pilihan 2, 2024	64
Gambar 70. Pews, 20242023	65
Gambar 71. Podium, 2024	66
Gambar 72. Meja Komuni Alt. 1, 2024	66
Gambar 73. Meja Komuni Alt. 2, 2024	66
Gambar 74. Tabel Jenis Lampu, 2024	67
Gambar 75. Rencana Material Lantai, 2024	72
Gambar 76. Rencana Material Dinding, 2024	73
Gambar 77. Rencana Pola Dinding, 2024	73
Gambar 78. Rencana Material Dinding, 2024	74
Gambar 79. Rencana Pola Lantai, 2024	75
Gambar 80. Perspektif Ruang Tanggung, 2024	76
Gambar 81. Perspektif Ruang Kecil, 20243	76
Gambar 82. Perspektif Ruang Remaja, 2024	76
Gambar 83. Perspektif Ruang Perpustakaan, 2024	77
Gambar 84. Perspektif Ruang Tunggu, 2024	77
Gambar 85. Perspektif Toilet Wheelchair, 2024	77
Gambar 50. Perspektif Toilet Wheelchair, 2024	77
Gambar 87. Perspektif Toilet Wheelchair, 2024	78
Gambar 88. Perspektif 1 Toilet Male, 2024	78
Gambar 89. Perspektif 2 Toilet Male, 2024	78
Gambar 90. Perspektif 3 Toilet Male, 2024	79
Gambar 91. Perspektif 4 Toilet Male, 2024	79
Gambar 92. Perspektif 1 Toilet Female, 2024	79
Gambar 93. Perspektif 2 Toilet Female, 2024	80
Gambar 94. Perspektif 3 Toilet Female, 2024	80
Gambar 95. Perspektif Kamar Tidur Guesthouse, 2024	80
Gambar 96. Perspektif 1 Area Dining and Kitchen, 2024	81
Gambar 97. Perspektif 2 Area Dining and Kitchen, 2024	81

Gambar 98. Perspektif 3 Area Dining and Kitchen, 2024 81



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ruang Lingkup Perancangan, 2023.....	19
Tabel 2 Analisis Pengguna Ruang, 2023	35
Tabel 3. Kebutuhan Ruang, 2023	43
Tabel 4. Permasalahan serta Ide dan Solusi Desain, 2023.....	52
Tabel 5. Perhitungan Lampu, 2024	67
Tabel 6. Jenis Penghawaan, 2024.....	69
Tabel 7. Jenis Penghawaan, 2024.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desain inklusif merupakan konsep yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik yang dapat diakses oleh individu dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan serta kondisi yang relatif berbeda dari kebanyakan individu lainnya. Inklusivitas pada infrastruktur dapat membantu menjawab banyak permasalahan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bangunan publik merupakan bangunan yang dipakai oleh banyak lapisan masyarakat. Hal ini berarti pengguna ruang dari bangunan publik jauh lebih beragam daripada bangunan non publik. Untuk menambah pemahaman, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), publik berarti orang banyak (umum); semua orang yang datang. Selain itu, publik di mata para ilmuwan sosiologi politik adalah anggota dari entitas yang harus disatukan oleh sebuah kesadaran bersama yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan harus mempunyai kemampuan berpikir atau *capable of thought*. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa publik berkaitan dengan banyak orang yang dalam hal tertentu memiliki tujuan atau kepentingan yang sama. Oleh sebab itu, dalam bangunan publik terdapat banyak orang yang tujuan yang relatif sama. Dengan demikian, sudah sepatutnya bangunan publik memiliki fasilitas yang dapat digunakan dari oleh setiap pengguna dengan kemudahan yang relatif sama pula tanpa kesenjangan apapun. Berangkat dari hal tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa penerapan infrastruktur pada bangunan publik perlu menerapkan inklusivitas semaksimal mungkin untuk meminimalisir kesenjangan dalam penggunaan ruangan

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, memiliki tantangan serius dalam menerapkan konsep desain inklusif. Pemahaman dan penerapan desain inklusif di Indonesia, terutama dalam sektor pembangunan fasilitas publik, masih kurang memadai. Selama ini pembangunan fasilitas

publik belum berorientasi untuk mengakomodasi kegiatan seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi masyarakat difabel (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2009).

Gereja, sebagai tempat ibadah dan pusat aktivitas keagamaan, adalah salah satu contoh utama dari fasilitas publik yang dihadiri oleh berbagai kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, gereja harus menjalankan peran penting sebagai tempat yang ramah dan inklusif bagi semua individu.

Salah satu contoh nyata tentang kurangnya inklusivitas bangunan publik di Indonesia adalah Gereja HKBP Reformanda di Bandung. Meskipun gereja ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan komunitas, pengamatan menunjukkan bahwa fasilitas gereja ini belum memenuhi standar aksesibilitas untuk semua orang, terlebih lagi penyandang disabilitas. Kendala akses bagi individu dengan keterbatasan fisik telah memicu upaya-upaya untuk melakukan perubahan yang signifikan.

Dengan pemilihan Gereja HKBP Reformanda sebagai objek proyek, tujuan utama adalah untuk memotivasi perubahan positif dalam paradigma desain inklusif di fasilitas publik, terutama dalam konteks tempat ibadah. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang mampu menjadi teladan bagi gereja-gereja dan bangunan-bangunan publik lainnya di seluruh Indonesia.

Dalam konteks masalah ini, sangat penting untuk mengidentifikasi keterbatasan desain inklusif yang ada dan menghargai signifikansi dalam menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua individu. Proyek ini bukan hanya mengubah penampilan fisik bangunan, melainkan juga mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya inklusivitas dalam desain bangunan publik. Dengan cara ini, proyek ini memiliki dampak jangka panjang yang mungkin meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

B. PROSES DAN METODE DESAIN

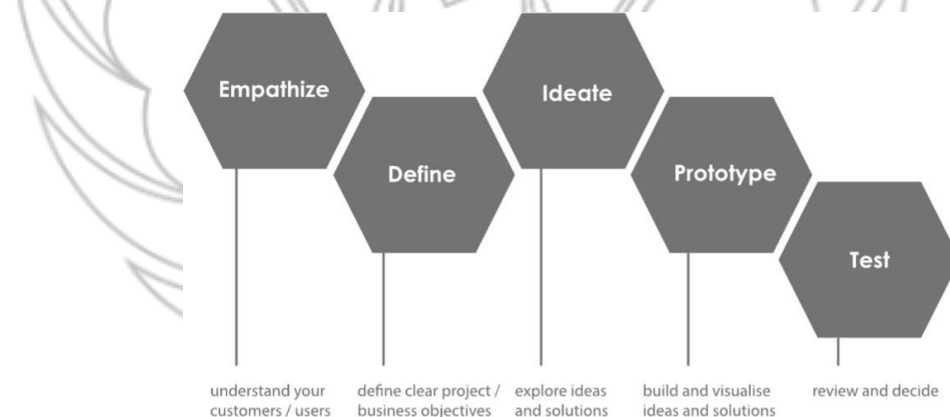
1. Proses Desain

Proses desain yang digunakan pada perancangan interior Gereja HKBP Reformanda adalah metode *Design Thinking* yang sifatnya

berpusat pada manusia. Kunci dari proses ini adalah berempati dengan pengguna atau *user* untuk menemukan kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan memahami keyakinan, nilai motivasi, perilaku, kendala, keuntungan, dan tantangan (Husein, 2018, hlm. 3). Metode *Design Thinking* cocok diterapkan dalam perancangan proyek ini karena memiliki pendekatan yang rasional dan juga intuitif dimana desainer tidak hanya memperhatikan aturan dan kebutuhan ruang gereja tetapi juga memahami kebutuhan pengguna.

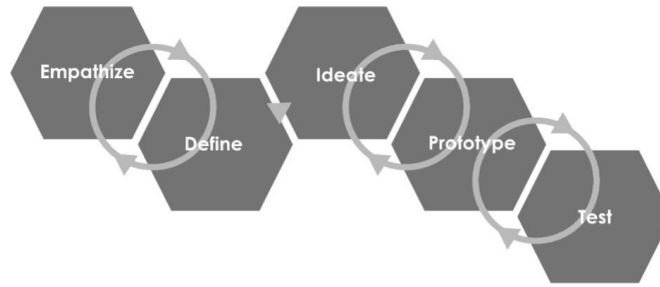
Berdasarkan buku *Design Thinking Guide for Successful Pro*, metode *Design Thinking* memiliki 5 fase pendekatan, yaitu:

1. *Empathize*, fase memahami kebutuhan pengguna
2. *Define*, fase menentukan tujuan proyek yang jelas
3. *Ideate*, fase eksplorasi ide dan solusi
4. *Prototype*, fase membentuk dan memvisualisasikan ide dan solusi.
5. *Test*, fase meninjau ulang



Gambar 1. Fase Pendekatan Metode Design Thinking, 2015
(Sumber: Thinking Guide for Successful Professionals)

Pendekatan dalam *Design Thinking* tersebut merupakan proses yang iteratif dimana tiap fasenya dilakukan maju dan mundur secara berulang hingga mencapai hasil yang diinginkan melalui berbagai macam pertimbangan dan evaluasi.



Gambar 2. Visualisasi Metode Design Thinking yang Iteratif, 2015
(Sumber *Design Thinking Guide for Successful Professionals*)

Dalam perancangan interior gereja HKBP Reformanda di Bandung dilakukan pengumpulan data, penelusuran masalah, pencarian ide, pengembangan desain, dan evaluasi menggunakan pendekatan dari metode *Design Thinking*.

a. **Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah**

Pengumpulan data dan penelusuran masalah dilakukan dalam fase *Emphatize* dan *Define*. Pada fase *Emphatize*, dilakukan beberapa aktivitas pengumpulan data untuk memahami kebutuhan pengguna, antara lain survey lapangan, wawancara pengguna, observasi, dan dokumentasi lapangan. Sedangkan pada fase *Define*, hasil dari pengumpulan data tersebut digabungkan kemudian permasalahan yang ada ditentukan atau dikerucutkan dengan mempertimbangkan sudut pandang pengguna ruang. Dari kedua fase tersebut dihasilkan data umpan balik pengguna, identifikasi masalah, peta konsep, serta tujuan desain.

b. **Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain**

Setelah dilakukan pemahaman terhadap pengguna ruang dan arah desain telah ditentukan, dilakukan pencarian ide dan pengembangan desain menggunakan pendekatan pada fase *Ideate* dan *Prototype*. Di tahap ini, ide-ide liar dan kreatif dihasilkan dan dikembangkan sebanyak- banyaknya, Setelah itu, ide-ide tersebut dikurasi kemudian divisualisasikan baik dalam bentuk sketsa atau desain 3D.

c. **Metode Evaluasi**

Ide dan prototype yang telah dihasilkan kemudian dievaluasi dengan menerapkan pendekatan pada fase *Test*. Pada fase ini,

prototype diuji coba kepada pengguna atau pihak berkaitan untuk mendapatkan umpan balik. Umpan balik tersebut kemudian dijadikan peta evaluasi lalu dilakukan pengulangan ke fase *Prototype* atau bahkan *Ideation* bila belum mencapai hasil yang maksimal.

